

INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (SURVEY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2020)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (SURVEY PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020)

Bambang Gunawan S¹⁾

Wiralestari²⁾

Rita friyani³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3)}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: gunawansiagian96@gmail.com¹⁾, wiralestari11@unja.ac.id²⁾,
rita_friyani@unja.ac.id³⁾,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Value Added Intellectual Capital (VAIC) on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach and the data used are obtained from the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018–2020 period with a sample of 19 companies. The approach used in this research is a quantitative approach. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique in this study is multiple linear regression with the help of SPSS software. The results showed that (1) Intellectual Capital (VAIC) had a significant positive effect on Net Profit Margin (NPM); (2) Intellectual Capital (VAIC) has a significant positive effect on Return On Equity (ROE); (3) Intellectual Capital (VAIC) has a significant positive effect on Return On Assets (ROA); (4) Intellectual Capital (VAIC) has no effect on Asset Turnover Ratio (ATO). Therefore, to maximize the increase in company performance, it is necessary to consider the Intellectual Capital factor.

Keywords: Intellectual Capital, Value Added Intellectual Capital (VAIC), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Asset Turnover Ratio (ATO).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020 dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM); (2) Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity (ROE); (3) Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA); (4) Intellectual Capital (VAIC) tidak berpengaruh terhadap Asset Turnover Rasio (ATO). Oleh sebab itu, untuk memaksimalkan peningkatan kinerja perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor Intellectual Capital.

Kata kunci: Intellectual Capital, Value Added Intellectual Capital (VAIC), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Asset Turnover Rasio (ATO).

1. PENDAHULUAN

Era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula hanya terbatas pada modal dan barang, meluas kepada tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Perubahan tersebut turut mengubah cara bisnis perusahaan yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan aset tak berwujud yakni *Intellectual Capital* atau modal intelektual yang mengandung unsur pemikiran yang dimiliki oleh karyawan (Faza dan Hidayah, 2014).

Intellectual Capital sendiri merupakan salah satu dari beberapa unsur aset tak berwujud (*intangible asset*) yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2015). PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter yang teridentifikasi tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2015).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian pengukuran *intangible asset* adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Hutahaean 2014). *Intellectual Capital* (IC) mencakup tentang pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan kemampuan bersaing. *Intellectual Capital* mempengaruhi tingkat kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal manusia dengan kemampuan memadai, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi sehingga laba perusahaan akan meningkat (Angeline 2020)

Ulum dalam Achdiani (2016) menyarankan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *Intellectual Capital* melalui nilai yang dimiliki. Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran *Intellectual Capital* dengan menggunakan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC™). Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan tak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Intellectual capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan penambahan nilai (*value added*) yang diciptakan oleh 3 indikator formatif yaitu: (a) *Value Added Capital Employed* (VACA). Merupakan efisiensi pemakaian aset berwujud antara lain aset fisik dan keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan dengan cara *Value Added* dibagi dengan selisih antara total aset dengan *intangible asset* (*capital employed*). (b) *Value Added Human Capital* (VAHU). Merupakan efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan dengan cara

Value Added dibagi jumlah beban karyawan. (c) *Structural Capital Value Added* (STVA). Merupakan efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan dengan cara *Structural Capital* perusahaan dibagi dengan angka *Value Added* (VA) yang dihasilkan oleh perusahaan (Angeline, 2019)

Secara teoritis *Intellectual Capital* seharusnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, seperti hasil penelitian Siregar (2019) yang menegaskan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian Ramadhani dkk (2014) yang menyatakan bahwa VAHU secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan STVA dan VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk mengkaji *Intellectual Capital* dan membuktikan secara empiris apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Stakeholder Theory

Menurut Wahyudi (2014), Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa antara pihak manajemen atau perusahaan dengan *stakeholder* harus menjalin hubungan yang baik dalam bentuk apapun. Manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* sebagai bentuk tanggungjawab.”

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan dan lain-lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Ulum, 2016).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *sakeholder*.

2.1.2. Resource Based Theory

Resource-based theory dipelopori oleh Penrose yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Nurjannah, 2020). Menurut *resource-based theory*, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan *value added*. *Value added* ini berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan (Marfuah, 2014).

Pengertian lain yang diberikan oleh Suhendah (dalam Angin 2015) yaitu *resource-based theory* menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal”

2.1.3. Intellectual Capital

Menurut Soetedjo dan Mursida (2014) *intellectual capital (IC)* merupakan materi intelektual – pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual, pengalaman – yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *IC* telah banyak didefinisikan oleh peneliti. Asiah (2014) mengatakan bahwa *Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.

Intellectual capital tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital* (Soetedjo dan Mursida, 2014).

2.1.4. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Metode *value added intellectual coefficient (VAIC™)* dikembangkan oleh Pulic yang didesain untuk menyajikan formasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan (Pratama, 2015). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *Human capital*, (2) *Capital employed*, (3) *Structural capital*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Output (OUT)* merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Metode ini memiliki 3 komponen utama yaitu sebagai berikut:

a. Value added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah salah satu komponen VAIC yang mencerminkan *book value* dari *net assets* perusahaan (Chen *et al* dalam Puspitasari, 2014). Pulic mengasumsikan, jika satu unit *capital employed (CA)* dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Pemanfaatan CA dengan lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital value added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam proses penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan *value added (VA)*

2.1.5. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Hery (2015) Net Profit Margin rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2014) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. ROA (*Return on Asset*). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa lampau untuk diproyeksikan di masa depan. Rasio Asset

Turnover (ATO) menunjukkan efisiensi perusahaan dengan menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan/ penjualan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (NPM)

Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Ryan (2016), rasio ini mengukur presentase dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan seluruh beban, termasuk pajak dan bunga. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik operasi perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H1: Ada Pengaruh VAICTM terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2.2.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Keterkaitan antara *Intellectual Capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on assets* (ROA). Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAICTM) maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA). Apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki dengan baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap ROA yang mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

H2: Ada Pengaruh VAICTM terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.2.3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan ROE

Menurut Houston, dalam siregar (2015), rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) secara jelas mengukur keuntungan perusahaan bagi pemilik saham biasa, dimana bunga dan dividen dimasukkan ke dalam analisis laba yang didapat oleh suatu perusahaan dimana disalurkan ke pemilik modal. Sehingga dengan semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan dengan kata lain, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

H3: Ada Pengaruh VAICTM terhadap *Return on Equity* (ROE).

2.2.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan ATO

Asset Turnover Ratio (ATO) merupakan salah satu ukuran dari efisiensi produktivitas. *Asset Turnover Ratio* (ATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Nilai *Asset Turnover Ratio* (ATO) diatas satu kali menandakan perusahaan telah mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAICTM) maka nilai *Asset Turnover Ratio* (ATO) akan meningkat, yang berarti bahwa perusahaan telah secara efektif didalam penggunaan aktivitya.

H4: Ada Pengaruh VAICTM terhadap *Asset Turnover Ratio* (ATO).

3. METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi dari 2018 sampai 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan

variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added (VA)* yang diciptakan oleh *physical capital*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, Kombinasi dari tiga *Value Added* tersebut disimpulkan dengan nama *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)*, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Asset Turnover Ratio (ATO)*. Prosedur pemilihan sample dalam penelitian ini dapat dilihat pad tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.	38
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebelum periode penelitian yaitu 2018-2020.	6
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2018-2020	7
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2018-2020	6
Total Sampel	19

Sumber: Data Sekunder Diolah

4. HASIL

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2018-2020 adalah sebanyak 57 data. Dari tabel 4.1, dapat dilihat besarnya nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviation dari setiap variabel yang memiliki skala pengukuran rasio.

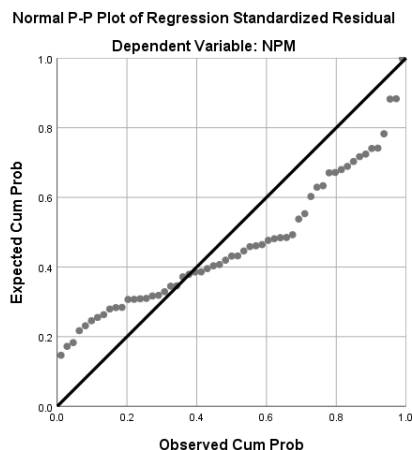
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	57	.99	5.64	2.8516	.97048
NPM	57	.08	101.37	14.6032	15.00304
ROE	57	.05	92.10	15.1802	14.82037
ROA	57	.06	224.46	30.4474	41.51933
ATO	57	.45	10.02	1.2300	1.26164
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Sekunder Diolah

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini.



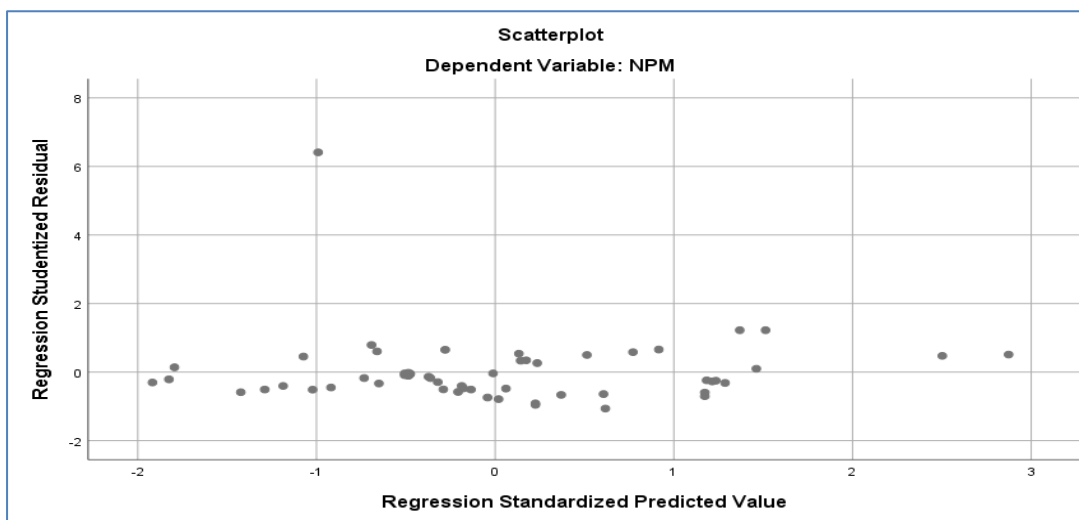
Sumber: Data Sekunder Diolah

Gambar 1. Grafik Normality Probability Plot Variabel Net Profit Margin (NPM)

Pada gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gambar dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot untuk data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan.



Sumber: Data Sekunder Diolah

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.3. Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu *Intellectual Capital* (VAIC) dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien Adjusted R Square disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.069	14.47375
a. Predictors: (Constant), VAIC				
b. Dependent Variable: NPM				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square adalah sebesar 0,069 Hal ini berarti 6,9% variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* (VAIC). Sedangkan sisanya (100% - 6,9% = 93,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.4. Uji Statistik t

H₁: Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Net Profit Margin*(NPM)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.680	5.998		.280	.780
	VAIC	4.532	1.993	.293	2.274	.027

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil pengujian variabel *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai angka signifikan 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 4,532 Estimasi arah yang positif pada koefisien variabel *Intellectual Capital* (**H₁ berpengaruh**)

H₂: Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Tabel 5. Hasil Uji t Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Return On Equity*(ROE)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.537	5.525		-.821	.415
	VAIC	6.915	1.836	.453	3.766	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil pengujian variabel *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai angka signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 6,915. Estimasi arah yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* (VAIC) akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE). (**H₂ berpengaruh**)

H₃: Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 6. Hasil Uji t Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.040	15.533		-1.548	.127
	VAIC	19.108	5.161	.447		

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil pengujian variabel *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai angka signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 19,108 Estimasi arah yang positif pada koefisien variabel *Intellectual Capital* (VAIC) (**H₃ berpengaruh**)

H₄: Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Asset Turnover Rasio* (ATO)

Tabel 7. Hasil Uji t Variabel *Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Asset Turnover Rasio* (ATO)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.391	.514		.762	.449
	VAIC	.294	.171	.226		

a. Dependent Variable: ATO

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil pengujian variabel *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai angka signifikan 0,091 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *Asset Turnover Rasio* (ATO). Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,294. Estimasi arah yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* (**H₄ tidak berpengaruh**)

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) maka nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkat, yang berarti bahwa perusahaan telah secara efektif didalam penggunaan sumber daya yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliesya Fitri Wulandari (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki peran dalam penilaian *Return on Equity* (ROE) dikarenakan semakin baik dalam mengelola sumber daya yang ada maka semakin besar laba yang dihasilkan. Adanya pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, maka akan semakin baik pula rasio yang dihasilkan untuk penilaian dalam pengembalian modal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisandy Zanda Turmudi (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa komponen variabel *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi laba maka *intellectual capital* (VAICTM) semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) yang semakin meningkat menggambarkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Christina Agusta (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil yang sama didapati oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Istiq Nailal Muna (2019) yang menunjukkan bahwa komponen variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.091 lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *Asset Turnover Rasio* (ATO). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina Agusta (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Asset Turnover Ratio* (ATO).

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

- a) Secara parsial, variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai beta yang dihasilkan positif sehingga disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
- b) Secara parsial, variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai beta yang dihasilkan positif sehingga disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
- c) Secara parsial, variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai beta yang dihasilkan positif sehingga disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- d) Secara parsial, variabel *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *Asset Turnover Rasio* (ATO) dengan nilai beta yang dihasilkan positif sehingga disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *Asset Turnover Rasio* (ATO).

6.2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Objek penelitian sebaiknya tidak terbatas pada perusahaan sektor industri manufaktur, sehingga hasil penelitian dapat digunakan oleh seluruh perusahaan dalam memprediksi nilai dan kinerja perusahaan. Untuk penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih meyakinkan.

Pada penelitian selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 5 tahun dan lebih banyak perusahaan agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat digunakan memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabel penilaian kinerja perusahaan dan rasio untuk menilai kinerja saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Helen Evalina Br Perangin. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Dan *Actual Return* Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi(S1) thesis, Fakultas Ekonomi Unpas
- Angeline, 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Arisandy Zanda Turmudi, 2017. Analisa pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45
- Asiah, Antung Noor. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan). Jurnal Spread Vol 4 No. 1, 1-10

Faza dan Hidayah. Juni 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSN:1907-9109, Vol. VIII. No. 2

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : CAPS

Hutahaean, Syalom. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Marfuah, Maricha Ulfa. 2014. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas*, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Vol. IX, No. 1, hlm. 1-14, ISSN: 1907-9109.

Pratama, Yanto Hans. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013)

Puspitasari, Elen. 2014. Peran Indikator Kekayaan Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK Semarang.

Soetedjo, S dan Mursida, S. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. SNA 17 Mataram. Lombok

Wahyudi, Sofa Nur Ihtiari. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jurnal Akuntansi UNESA Vol 2 No. 3, 1-25